

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai hasil peradaban bangsa, yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai falsafah pendidikan atau cita-cita dan pernyataan pendidikan.

Pendidikan nasional yang dijadikan sebuah wadah yang memiliki visi dan misi secara eksplisit, bahwa tujuan yang tertera dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan karakter pada anak Sekolah Dasar (SD) merupakan proses pembinaan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan pendidikan. Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan pendidikan karakter adalah Teori Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu individu memahami, merasakan, dan

¹ Hakin Najili,dkk. *Landasan Teori Pendidikan Karakter*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Nasional, Vol. 5, N0. 7 (2022).

melakukan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku.²

Karakter merupakan cerminan batin seseorang, dan tingkah laku merupakan gambaran batin yang tampak di luar. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian karakter sebagai “sifat batin, akhlak, atau karakter yang membedakan seseorang dengan orang lain”. Karakter digambarkan sebagai “kualitas batin, moral, atau tata krama”.³

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Pendidikan seseorang akan menjamin kualitas diri dan martabat seseorang pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sekolah atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu, orang yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan selalu berusaha menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter menjadi penting bagi seseorang, hal tersebut perlu di tanamkan sejak usia dini, hal ini juga berlandaskan al-Qur’an surah Ar-ra’ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ
يُعَذِّبُوا مَا بِنَفْسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

² Supiyardi, S., Andriyat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), (2024). 76-87.

³ Samrin. *Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai)*. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 9. No. 1 (2016): 120-143.

Hal ini juga berlandaskan hadist Nabi (HR. Ahmad dari Abu Hurairah

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Berdasarkan observasi awal peneliti di MIN Manba'ul Anwar kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, peneliti melihat adanya ketidak seimbangan antara pendidikan dengan karakter anak yang ada di sekolah. Seperti berkurangnya sikap disiplin yaitu munculnya perilaku seperti sering telambat, rendahnya kepedulian sosial seperti acuh tak acuh terhadap lingkungan , kurangnya rasa hormat kepada guru seperti kurang sopan berjalan di depan guru. Serta munculnya perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan seperti tidak menghargai aturan sekolah seperti melanggar tata tertip.

Pembelajaran Pancasila idealnya tidak hanya berlangsung secara kognitif melalui penjelasan materi tetapi juga melalui metode kontekstual, pembiasaan, keteladanan guru dan kerja sama hinga sekolah. Implementasi yang tepat dapat menghasilkan karakter positif seperti religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, cinta tanah air. Berdasarkan konteks tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam membangun karakter siswa kelas V di MIS Manba'aul Anwar Kabupaten Tabalong”

B. Definisi Oprasional

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul di atas, penulis perlu mengklarifikasi batasan dan maksud dalam judul skripsi ini agar pembahasannya menjadi jelas dan terarah. Beberapa istilah kunci yang memerlukan penjelasan meliputi:

1. Implementasi

Secara umum, definisi istilah "implementasi" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah eksekusi atau praktik penerapan. Implementasi merujuk pada tindakan yang dijalankan guna mencapai suatu tujuan secara spesifik.⁴

Implementasi merupakan langkah-langkah konkret dalam menerapkan ide, program, atau serangkaian lain kegiatan baru dengan tujuan mencapai perubahan yang diinginkan. Proses ini melibatkan pelaksanaan detail dan eksekusi dengan hati-hati untuk memastikan bahwa konsep atau rencana yang diusulkan dapat dijalankan secara efektif dalam prakteknya. Selama tahap implementasi, fokus utamanya adalah pada penerapan praktik terbaik dan pemantauan progres, sehingga dapat diukur sejauh mana tujuan perubahan dapat terwujud. Implementasi juga mencakup adaptasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap dinamika yang mungkin muncul selama pelaksanaan, untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal.⁵

Peran guru atau pendidik (eksternal) adalah salah satu hal yang penting. Mereka diharapkan untuk mencontohkan perilaku teladan (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena pengaruhnya terhadap siswa sangat signifikan. Faktor lingkungan (eksternal) juga berpengaruh dan dapat berfungsi sebagai elemen pendukung. Jika lingkungan sekitar positif dan kondusif, maka dapat membimbing anak menuju pengembangan sifat-sifat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.⁶

⁴ Implementasi KBBI, (diakses pada 05 Februari, 2025). <http://kbbi.web.id/implementasi.html>. 2025

⁵ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h.6

⁶ Pebriyanti, D., & Badilla, I. Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal elementaria edukasia*. (2023)

Proses pelaksanaan atau implementasi yang guru lakukan dalam proses ini guru melaksanakan sesuai dengan yang sudah guru susun didalam modul pembelajaran, dimana di dalam modul pembelajaran sudah terdapat tahap-tahap pembelajaran yang terkandung nilai-nilai gotong royong didalamnya. Guru juga menekankan pentingnya nilai dari gotong royong ini, yang nantinya dapat siswa terima dan siswa terapkan pada kehidupan sehari hari.

Guru melakukan pelaksanaan penumbuhan Profil Pelajar Pancasila pada nilai gotong royong ini pada pembelajaran pendidikan pancasila, di mana pada pendidikan pancasila ini banyak menekankan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, memiliki nilai karakter dan terampil dalam berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada karakter bangsa Indonesia.⁷

Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi tentang pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan pendidikan Pancasila dalam membangun karakter siswa kelas V di MIS Maba'ul Anwar Kabupaten Tabalong.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat prinsip atau konsep yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi, bagaimana informasi diterima, disimpan, dan diterapkan oleh individu, serta bagaimana perilaku dapat berubah sebagai hasil dari

⁷ Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. (2023).

pengalaman. Teori ini digunakan untuk memahami dan merancang proses pendidikan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸

Pembelajaran yaitu proses kompleks yang melibatkan faktor internal dan eksternal, serta dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan: behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan sosiokultural. Pemahaman teori pembelajaran penting untuk merancang proses pendidikan yang bermakna dan efektif.

Pembelajaran yang dimaksud ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses dinamis yang membentuk perilaku, sikap, dan pengetahuan peserta didik melalui pengalaman siswa kelas V di MIS Maba'ul Anwar Kabupaten Tabalong.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang berkarakter, nasionalis, dan berintegritas. Pendidikan ini menjadi sarana strategis dalam membentuk watak dan moral bangsa.⁹

Adapun Pendidikan Pancasila yang di Maksud dalam penelitian ini Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman sikap, perilaku sesuai nilai Pancasila. Nilai yang di ajarkan ditanam direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan disekolah.

⁸ Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., ... & Akbar, A. *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. (2022). 118.

⁹ Harefa, A., & Daliwu, S. *Teori Pendidikan Pancasila dan Antikorupsi*. Penerbit Lutfi Gilang.(2021).

4. Karakter siswa kelas V

Pembentukan dan pendidikan karakter siswa secara intensif merupakan suatu keharusan dan tidak bisa ditunda. Hal ini dapat dilakukan apabila semakin banyak waktu siswa untuk berada di sekolah. Sehingga hal tersebut memungkinkan guru untuk memberikan arahan, pembiasaan, dan bimbingan kepada siswa. menyatakan “To be effective, character education must include the entire school community and must be infused throughout the entire school curriculum and culture”, ini diartikan Pendidikan dapat berjalan efektif, dan karakter harus dimasukkan ke dalam lingkungan sekolah dan harus ditanamkan melalui kurikulum sehingga budaya sekolah.¹⁰

Adapun karakter siswa yang diharapkan muncul :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Religius
4. Toleransi
5. Nilai kepedulian dan empati
6. Kejujuran
7. Nilai kerja sama (gotong royong)

¹⁰ Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. *Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang* 15. Fondatia, (2020). h.8.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di MIS Manba'ul Anwar Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana nilai karakter yang terbentuk melalui pembelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas V di MIS Manba'ul Anwar Kabupaten Tabalong?
3. Bagaimana peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan pancasila di MIS Manba'ul Anwar Kabupaten Tabalong?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V MIS Manba'ul Anwar di Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan Pancasila pada siswa kelas V MIS Manba'ul Anwar di Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V MIS Manba'ul Anwar di Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam membangun karakter guru di MIS Manba'ul Anwar Kabupaten Tabalong

4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun siswa kelas V MIS Manba'ul Anwar di Kabupaten Tabalong.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tentang implementasi Pendidikan Pancasila.
2. Memperkaya literatur tentang penguatan karakter melalui pembelajaran Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan nilai moral sosial melalui pendidikan Pancasila dan Memberikan gambaran karakter positif sesuai nilai-nilai Pancasila.
- b. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk karakter siswa serta Memberikan gambaran mengenai strategi metode, pendekatan yang efektif dalam mengimplementasikan Pendidikan pancasila.
- c. Bagi sekolah menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan pancasila dan Sebagai dasar merancang program penguatan karakter yang lebih efektif.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|-------|--|--|---|
| 1. | Aulia Hindun Habibah, Moh. Fathurrahman | 2025 | Analisis Penerapan Model Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila SDN 1 Purwosari Kabupaten Blora | Penelitian ini juga membahas implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan fokus pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang sejalan dengan penelitian mengenai pembelajaran berbasis karakter dan nilai Pancasila. | Penelitian ini lebih fokus pada penerapan model pembelajaran yang variatif seperti PBL, TGT, dan Discovery Learning dalam modul ajar, sedangkan penelitian lain lebih menekankan pada implementasi langsung nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kelas. |
| 2 | Muhyidin, Erik Aditiya Ismaya, Wawan Shokib Rondli | 2024 | Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD 2 Kedungsari Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila | Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V di MIN Manba'ul Anwar Kabupaten Tabalong", keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen tes pretest-posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran | Perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu siswa kelas VI SD 2 Kedungsari pada penelitian sebelumnya, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa kelas V MIN Manba'ul Anwar Kabupaten Tabalong. |

| No | Nama | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|-------|---|--|--|
| | | | | Pendidikan Pancasila. | |
| 3 | Nurul Khovifa, Josua Ifander Lumbantoruan, Domi Yanti Sinaga, Putri Salsabilla Nasution, Dewi Pika | 2024 | Analisis Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila dalam Penerapannya pada Profil Pancasila di SDN 104207 Cinta Damai T.P 2022/2023 | Penelitian ini relevan karena fokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, mirip dengan penelitian tentang implementasi Pembelajaran Pancasila yang bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. | Penelitian ini berbeda karena berfokus pada analisis nilai Pancasila dalam penerapannya di sekolah dasar, khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa, sementara penelitian lainnya lebih mengarah pada aspek pembelajaran berbasis buku atau kurikulum. |
| 4. | Wandri Ramadhan, Rovika Meisya, Raudhatul Jannah, Khamim Zarkasi Putro | 2023 | E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar | Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V di MIN Manba'ul Anwar Kabupaten Tabalong, yaitu keduanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media yang lebih interaktif dan menarik. Keduanya juga menekankan pentingnya penerapan teknologi dalam | Penelitian ini berbeda dalam penggunaan media pembelajaran digital, dengan pengembangan e-modul berbasis Canva dan Flip PDF Profesional yang lebih terfokus pada interaktivitas, sementara penelitian lain mungkin menggunakan pendekatan konvensional atau media pembelajaran yang berbeda. |

| No | Nama | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | | | pembelajaran Pancasila di sekolah dasar. | |
| 5. | Dian Nastiti, Lupita Ariantika Sari | 2023 | Pengembangan Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berwawasan Nusantara untuk SD Kelas III guna Memperkuat Profil Pelajar Pancasila | Penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan karakter pelajar melalui media pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, seperti yang dicontohkan dalam penelitian ini yang juga bertujuan memperkuat profil pelajar Pancasila di tingkat pendidikan dasar. | Penelitian ini fokus pada pengembangan buku pendamping berbasis wawasan nusantara untuk siswa kelas III SD, berbeda penelitian lainnya yang lebih menekankan aspek media pembelajaran digital atau aspek pembelajaran berbasis teknologi lainnya. |